

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran menurut Soekanto dalam Mahfud, M. A. Z. (2015) adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya. Peran dapat diartikan sebagai konsekuensi yang timbul dari adanya suatu kewenangan atau kedudukan tertentu. Apabila seseorang atau sekelompok orang telah bertugas dan memenuhi kewajiban sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan wewenangnya maka orang tersebut dianggap telah berperan baik. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang mungkin juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian, mempunyai lingkungan yang setiap

saat diperlukan untuk berinteraksi.¹

Peran yang terlibat didalam panti asuhan
guyub Rukun Kota Bengkulu ada 4 yaitu:

1. Peran Penghuni Panti
2. Peran Pengurus Panti
3. Peran Donatur Panti
4. Peran Pemerintah

B. Pengertian Stakeholder

Stakeholder didefinisikan sebagai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi (menerima dampak) oleh keputusan yang diambil atau dapat pula didefinisikan sebagai orang, kelompok atau lembaga yang memiliki perhatian dan atau dapat mempengaruhi hasil suatu kegiatan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stakeholder adalah semua pihak baik secara individu maupun kelompok yang dapat dipengaruhi dan/atau

¹ Talakua, Y. Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Ambon.
Spirit Publik: *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 1-16.2018

mempengaruhi pengambilan keputusan serta pencapaian tujuan tersebut. Peran stakeholder merupakan suatu hal yang penting dalam mengelola suatu perusahaan.² Stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan.

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain-lain.

Stakeholder dibedakan menjadi dua yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap suatu pengambilan keputusan, stakeholder ini disebut juga stakeholder kunci. Stakeholder sekunder

² Manullang, Sastrawan. *Teori dan Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press. Hlm 11- 13.2017

adalah pihak yang memiliki minat/kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian permasalahan pengelolaan objek wisata.

Stakeholder adalah orang-orang, atau kelompok-kelompok, atau lembaga-lembaga yang kemungkinan besar terkena pengaruh dari suatu kegiatan program atau proyek baik pengaruh positif maupun negatif, atau sebaliknya yang mungkin memberikan pengaruh. Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, atau masyarakat yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap suatu organisasi. Istilah stakeholder atau dinamakan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi. Pemangku kepentingan adalah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumber daya alam tertentu, pemangku kepentingan mencakup semua pihak yang terkait dalam pengelolaan sumber daya. Stakeholder memiliki kepentingan, kebutuhan, dan sudut

pandang yang berada dan harus dapat dikelola dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Menurut Grimble and Wellard ada tujuh prinsip dalam mengelola stakeholder yaitu:

1. Mengakui dan memperhatikan kepentingan stakeholder dalam pengambilan keputusan.
2. Menjalin komunikasi secara terbuka terkait kepentingan stakeholder.
3. Mengadopsi cara berperilaku dan kemampuan masing-masing stakeholder.
4. Mengakui saling ketergantungan dan berusaha untuk mencapai distribusi yang adil atas manfaat dan beban di antara stakeholder.
5. Bekerja sama untuk memastikan bahwa resiko dan bahaya yang timbul dapat diminimalkan.
6. Menghindari kegiatan yang membahayakan hak asasi manusia (misalnya hak untuk hidup) atau menimbulkan resiko yang tidak dapat diterima

stakeholder, dan

7. Mengakui potensi konflik akibat adanya peran dan tanggungjawab stakeholder, dan mengatasinya melalui komunikasi yang terbuka, dan bila perlu melibatkan pihak ketiga.³

Stakeholder panti asuhan melibatkan orang-orang pilihan untuk pergerakan perkembangan panti asuhanitu sendiri. Dalam bidang panti asuhan diperlukan juga sumber daya manusia yang berkualitas, stakeholder diartikan sebagai suatu pihak maupun kelompok yang berkepentingan secara langsung / tidak langsung bisa mempengaruhi atau dipengaruhi atas aktivitas dan eksistensi perusahaan.

Berdasarkan kekuatan posisi penting dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu stakeholder dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok yakni

³ Akram, Madieha, dkk. Role of Orphanages to Uplift the Socio-Economic Status of Orphans Focusing on SOS Children's Villages in Punjab, Pakistan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol 6 No 3 S2 . ISSN 2039-2117. 2015

stakeholder primer dan stakeholder sekunder yaitu:⁴

1. Stakeholder primer merupakan setiap stakeholder yang berurusan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Setiap stakeholder primer biasanya memiliki peran penting dan harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan yang harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Contoh stakeholder primer adalah pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok.
2. Stakeholder sekunder merupakan setiap stakeholder yang tidak berkaitan secara langsung dengan suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini para stakeholder biasanya tidak akan dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut

⁴Fahmi, Irham. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Jakarta: Alfabeta. 2015 h 78.

bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan pemerintah.

1. Contoh stakeholder sekunder adalah konsumen, pemerintah, lembaga pendidikan, dll.

Sedangkan dalam proses berupa tingkat kepuasan, tingkat kepentingan, tingkat pengaruh, Tingkat dampak dan lainnya sesuai kebutuhan, stakeholder yakni orang yang memiliki minat maupun kepentingan dalam perusahaan hal ini bisa menyangkut kepentingan finansial atau kepentingan lainnya, bila orang tersebut terkena pengaruh dari apa yang terjadi pada perusahaan baik itu dampak negatif maupun positif orang tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder menurut Thompson membagi stakeholder menjadi beberapa jenis stakeholder yaitu, sebagai berikut :⁵

⁵ Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan*

1. Stakeholder subyek

Stakeholder ini memiliki kapasitas yang rendah dalam pencapaian tujuan, akan tetapi dapat menjadi pengaruh dengan membentuk aliansi dengan stakeholder lainnya.

2. Stakeholder kunci

Stakeholder kunci merupakan stakeholder yang memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan atau pihak yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah kebutuhan dan perhatian terhadap kelancaran suatu kegiatan.

Stakeholder yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislative, eksekutif, yudikatif, dan instansinya. Misalnya stakeholder kunci untuk suatu keputusan untuk suatu kebijakan daerah kabupaten, beberapa bagian yang terkait di dalamnya

adalah:

- a. Pemerintah Kabupaten,
- b. DPRD,
- c. Dinas yang membawahi langsung kebijakan yang bersangkutan.

3. Stakeholder pendukung

Stakeholder pendukung adalah stakeholder yang tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. Yang termasuk dalam stakeholder pendukung yaitu:⁶

- a. Lembaga (aparatus) pemerintah dalam suatu wilayah tetapi tidak memiliki

⁶ Ali, H. Faried. *Teori dan Konsep Administrasi dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa. Hlm 89-90.2021

tanggungjawab langsung.

b. Lembaga pemerintah yang terkait dengan isu tetapi tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengambilan keputusan.

c. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat: LSM yang bergerak di bidang yang sesuai dengan rencana, manfaat, dampak yang menjadi muncul dari suatu kebijakan yang memiliki kepedulian (termasuk organisasi dalam bidang terkait).

d. Perguruan tinggi: kelompok akademisi yang memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan pemerintah.

e. Pengusaha (Badan Usaha) yang terkait.

4. Stakeholder pengikut lain

Stakeholder pengikut lain merupakan stakeholder yang memiliki kaitan

kepentingan secara langsung dengan suatu kebijakan, program dan proyek. Mereka harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa bagian yang terkait di dalamnya adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat:

Masyarakat yang terkait dengan proyek atau kebijakan, yakni masyarakat yang diidentifikasi akan memperoleh manfaat dan yang akan terkena dampak dari proyek atau kebijakan tersebut.

b. Tokoh Masyarakat:

Anggota masyarakat yang oleh masyarakat ditokohkan dilingkungan masyarakat tersebut sekaligus dianggap dapat mewakili aspirasi masyarakat.

c. Pihak Manajer public:

Lembaga/badan public yang bertanggung jawab dalam pengambilan suatu keputusan

Dengan demikian peran stakeholder diperlukan untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kepentingan/peran secara langsung maupun tidak langsung terhadap proyek atau program yang akan dilaksanakan serta mengorganisasikan stakeholder.

Fungsi dan peran masing-masing stakeholder perlu difungsikan secara optimal. Didalam organisasi jalinan komunikasi antara stakeholder sangat penting untuk menghasilkan rumusan kebijakan pengembangan ekowisata. Persepsi dan perilaku dapat saling dipertukarkan untuk memperoleh saling

pengertian untuk tujuan konservasi lingkungan dan budaya serta memberikan kesejahteraan kepada penduduk lokal.

Keterlibatan stakeholder hendaknya menghasilkan nuansa rasa memiliki terhadap wilayah objek wisata sejak perencanaan, pelaksanaan hingga paska operasi. Menurut Fodor and Sitanyi dalam Perencanaan ekowisata dianggap efektif bila memperhatikan dua hal yang berkaitan :

- a. Lahirnya proses pembelajaran dan pengembangan konsensus diantara operator, pengunjung dan masyarakat luas. Dalam hal ini stakeholder umumnya telah mengalami perubahan sikap dan berkomitmen bersama untuk saling

memberi manfaat.

- b. Lahirnya proses-proses perencanaan teknis yang melibatkan manajemen dan akademisi untuk mendeskripsikan perbaikan atau perubahan yang dilakukan.⁷

C. Analisis Peran Stakeholder

Analisis peran stakeholder dilakukan untuk mengungkapkan kepentingan dan pengaruh peranan para stakeholder. mengidentifikasi analisis pemangku kepentingan stakeholder sebagai metodologi untuk memperoleh pemahaman atas sebuah sistem dan untuk menilai dampak perubahan pada sistem tersebut, juga sebagai suatu cara untuk mengidentifikasi dan menilai kepentingan pemangku kepentingan stakeholder kunci tersebut.

Analisis pemangku kepentingan stakeholder

⁷Wahidah. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrembang) Tingkat Kelurahan (studi kasus pada kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya). Banjarmasin : *Tesis Magister Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat*.2016

adalah suatu proses untuk mengidentifikasi individu, kelompok dan organisasi yang dipengaruhi atau dapat memengaruhi lingkungan dan generasi yang akan datang serta memprioritaskan individu-individu dan kelompok untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, analisis stakeholder dapat dilakukan dengan cara:⁸

1. Identifikasi Stakeholder: Pertama, kita perlu mengidentifikasi siapa saja stakeholder kita. Ini bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang akan dipengaruhi oleh keputusan atau tindakan kita.
2. Analisis Kepentingan: Setelah kita mengidentifikasi stakeholder, kita perlu memahami apa kepentingan mereka. Apa yang mereka harapkan dari kita? Apa yang mereka khawatirkan? Apa yang mereka butuhkan dari kita?
3. Analisis Dampak: Selanjutnya, kita perlu mempertimbangkan bagaimana keputusan atau tindakan kita akan mempengaruhi stakeholder. Apakah

⁸ Manullang, Sastrawan. *Teori dan Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press.

Hlm 70-90.2017

dampaknya positif atau negatif, Seberapa besar dampaknya.

4. **Prioritaskan Stakeholder:** Setelah kita memahami kepentingan dan dampak pada stakeholder, kita dapat mulai memprioritaskan mereka. Siapa yang paling penting untuk kita layani dan Siapa yang paling berpengaruh.
5. **Buat Rencana Tindakan:** Terakhir, kita perlu membuat rencana tindakan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan stakeholder. Bagaimana kita akan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka? Bagaimana kita akan mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

Metode pendekatan untuk mengetahui peranan dan fungsi stakeholder dengan terlebih dahulu mengidentifikasi stakeholder yang terlibat dan mengklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya secara langsung/tidak langsung dengan proyek yang ada. Kemudian tiap stakeholder yang berbeda tersebut tentunya memiliki atribut yang berbeda untuk dikaji sesuai dengan

situasi dan tujuan dari analisis, atribut yang dimasukkan dalam analisis adalah pengaruh (power) dan kepentingan (importance).

Analisis pemangku kepentingan (stakeholder) bermanfaat dalam pengidentifikasian komunitas atau kelompok masyarakat yang paling banyak terkena pengaruh (dampak) dari suatu kegiatan Pembangunan menekankan beberapa intisari dalam analisis pemangku kepentingan (stakeholder) yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:⁹

1. Pemangku kepentingan itu sendiri (individu atau kelompok yang memiliki atau terkena pengaruh dari kegiatan pembangunan)
2. Partisipasi (keterlibatan)
3. Keterkaitan sebagai bentuk dari partisipasi yang bersifat lebih dari sekedar konsultasi

Peran pemangku kepentingan (stakeholder) dimulai dengan menyusun stakeholder pada matriks dua kali dua menurut interest (minat)

⁹ Manullang, Sastrawan. *Teori dan Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press. Hlm 7.2017

stakeholder terhadap suatu masalah dan power (kekuasaan) stakeholder dalam mempengaruhi masalah tersebut. Interest adalah minat atau kepentingan stakeholder terhadap pembangunan, sedangkan yang dimaksud dengan power adalah kekuasaan stakeholder untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan- peraturan pembangunan,

**INTEREST (KEPEDULIAN) POWER
(KEKUASAAN)**

Subject	Players Crowd
Contest	Setter

Table 2. 1 Matriks Analisis Peran Stakeholder dari Bryson

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Contestsetter, memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau.
2. Players, merupakan stakeholder yang aktif karena

mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/program.

3. Subject, memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan stakeholder lainnya.
4. Crowd, merupakan stakeholder yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri.

Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud Panti Asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak terlantar yang ada di Panti Asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu agar terpenuhi segala kebutuhan sosialnya, supaya anak dapat berkembang kepribadianya sebagai manusia yang aktif dalam mengembangkan peduli sosial. Panti asuhan adalah lembaga sosial yang bertujuan memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan kepada anak-anak yang

kehilangan orang tua (yatim/piatu), anak-anak terlantar, atau mereka yang tidak memiliki keluarga yang mampu merawat.

Lembaga ini menyediakan tempat tinggal, makanan, pakaian, layanan kesehatan, dan pendidikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak asuh. Selain itu, panti asuhan juga berperan dalam membentuk karakter, mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, serta memberikan keterampilan hidup untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri di masa depan. Dikelola oleh pemerintah, yayasan, atau organisasi keagamaan, panti asuhan menjadi solusi penting dalam menjaga kesejahteraan sosial dan memberikan hak-hak dasar kepada anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan dukungan.¹⁰

2. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu

¹⁰ Basnur, Rizky Rahmansyah. Orang Tua Yang Menitipkan Anak Ke Panti Asuhan Di Surabaya. *Journal Komunitas* ISSN 2303-1166 Vol 3 No 3.2014

dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan Masyarakat.

- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.¹¹

¹¹ Iqrima, Nur, dkk. Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* Vol. 3 No. 9. 2014

3. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan empati terhadap orang lain dan masyarakat secara umum. Ini adalah nilai penting yang membantu kita menjadi bagian yang konstruktif dan positif dari masyarakat kita. Berikut adalah beberapa aspek penting dari karakter peduli sosial:

1. Empati: Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Orang yang peduli sosial sering kali sangat empatik dan mampu merasakan kesulitan atau penderitaan orang lain.
2. Altruisme: Altruisme adalah tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Orang yang peduli sosial sering kali altruistik dan bersedia memberikan waktu, energi, atau sumber daya mereka untuk membantu orang lain.
3. Tanggung Jawab Sosial: Orang yang peduli sosial merasa memiliki tanggung jawab untuk

membantu masyarakat mereka. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sukarela, donasi ke amal, atau upaya lain untuk membuat perbedaan positif.

4. Kerjasama: Orang yang peduli sosial menghargai pentingnya kerjasama dan kerja sama. Mereka mengerti bahwa kita dapat mencapai lebih banyak ketika kita bekerja bersama daripada ketika kita bekerja sendiri.

5. Keadilan: Orang yang peduli sosial percaya pada keadilan dan kesetaraan. Mereka berusaha untuk memastikan bahwa semua orang diperlakukan dengan adil dan memiliki akses yang sama ke peluang.

6. Menghargai Keberagaman: Orang yang peduli sosial menghargai keberagaman dan perbedaan individu. Mereka menghargai bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang unik untuk ditawarkan dan bahwa kita semua dapat belajar satu sama lain.

Peduli Sosial dalam Islam terdapat dalam

bidang akidah dan keimanan, tertuang dalam syariat serta menjadi tolak ukur dalam ahklak seorang muslim. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas.¹²

Karakter sangat penting bagi perkembangan anak terutama yang dimulai dari usia dini karena karakter merupakan suatu pembentukan watak yang nantinya akan dibawa sampai dewasa dan dalam pergaulanpun karakter ini sangat penting. Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.

Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak

¹²Maimun, A. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press. Hlm 5. 2020

mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Karakter berasal dari bahasa Yunani kasairo yang berarti formal dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki seseorang).

Foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.

1. Indikator Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan

mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleransi terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerja sama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan

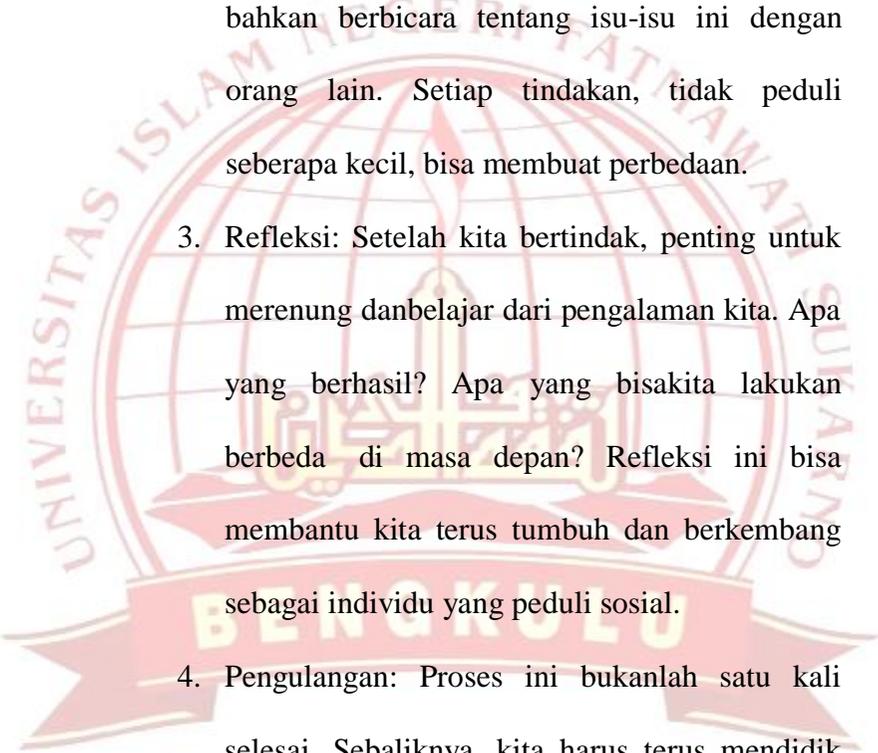
2. Mengembangkan Peduli Sosial

Mengembangkan peduli sosial adalah proses yang melibatkan peningkatan kesadaran,

empati, dan tindakan terhadap isu-isu sosial. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam mengembangkan peduli sosial:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Pertama-tama, penting untuk mendidik diri sendiri tentang isu-isu sosial yang ada. Ini bisa melibatkan membaca buku, menonton film dokumenter, atau mengikuti berita dan media sosial. Semakin banyak kita tahu tentang isu-isu ini, semakin kita bisa peduli dan bertindak.

Empati: Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kita bisa mengembangkan empati dengan mendengarkan dan mencoba memahami pengalaman orang lain. Ini bisa melibatkan berbicara dengan orang-orang yang berbeda dari kita, atau mencoba memahami perspektif mereka.

- 
2. Tindakan: Setelah kita memiliki pengetahuan dan empati, kita bisa mulai bertindak. Ini bisa melibatkan berbagai hal, mulai dari donasi ke organisasi amal, menjadi sukarelawan, atau bahkan berbicara tentang isu-isu ini dengan orang lain. Setiap tindakan, tidak peduli seberapa kecil, bisa membuat perbedaan.
 3. Refleksi: Setelah kita bertindak, penting untuk merenung dan belajar dari pengalaman kita. Apa yang berhasil? Apa yang bisa kita lakukan berbeda di masa depan? Refleksi ini bisa membantu kita terus tumbuh dan berkembang sebagai individu yang peduli sosial.
 4. Pengulangan: Proses ini bukanlah satu kali selesai. Sebaliknya, kita harus terus mendidik diri kita sendiri, berempati, bertindak, dan merenung. Dengan cara ini, kita bisa terus mengembangkan peduli sosial sepanjang hidup kita.

Panti Asuhan Pengertian Sosial adalah Kata social berasal dari Bahasa latin yaitu “socius” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi social tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.¹³

Aspek-aspek kompetensi sosial yaitu pengetahuan sosial, adalah pengetahuan mengenai keadaan emosi yang memadai dengan konteks sosial tertentu, percaya pada diri sendiri berhubungan dengan kepercayaan diri dalam melakukan tindakan dan memecahkan suatu masalah, mempunyai kemampuan empati adalah kemampuan menghargai orang lain dan

¹³ Abidin, A. M. Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 11 No. (1).2019

lulus dalam menjalin hubungan dengan orang lain, sensitivitas sosial adalah kemampuan emosional untuk menangkap kebutuhan-kebutuhan orang lain.

Dalam mengembangkan peduli sosial interaksi sosial juga sebagai factor utama dalam kehidupan sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antaraorang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang

yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing- masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.¹⁴

Contoh Interaksi Sosial antara manusia terjadi pula di dalam panti asuhan. Misalkan saling membantu kesulitan, saling mensupport, saling mendukung, saling berbagi dalam suka dan duka diatasi bersama apalagi di panti asuhan notebaninya sama-sama tidak memiliki keluarga sehingga rasa salingingin membantu sesama penghuni panti sangat tinggi. Pengertian Karakter

¹⁴ Iqrima, Nur, dkk. Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* Vol. 3 No. 9.2014

Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis peran stakeholder dipanti asuhan guyub rukun kota bengkulu untuk melihat Bagaimana peran stakeholder dalam pengelolaan panti asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu dan Bagaimana Peran Panti Asuhan Guyub Rukun Kota Bengkulu Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuhnya

Table 2. 2 Kerangka Berpikir

